

Tumbuhan *Suweg* dalam Busana *Ready To Wear*



Jurnal

Oleh :


**Family Daymara Winandya Putri
NIM 1300019025**

**PROGAM STUDI D3 BATIK DAN FASHION
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2016**

Tugas Akhir Penciptaan Berjudul :

Tumbuhan Suweg Dalam Busana Ready To Wear diajukan oleh FAMILY DAYMARA WINANDYA PUTRI NIM 1300019025, Program Studi D3 Batik Dan Fashion, Jurusan Kriya , Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 29 juni 2016 Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk di terima


Pembimbing I/ Anggota


Sugeng Wardoyo, S. Sn., M. Sn.
NIP 19751019 200212 1003

Pembimbing II/ Anggota


Toyibah Kusumawati, S.Sn., M.Sn.
NIP 9710103 19970 2001


Cognate/ Anggota


Drs. I Made Sukanadi, M.Hum.
NIP 19621231 198911 1001

Ketua program studi D3 Batik dan Fashion/ Anggota


Drs. I Made Sukanadi, M.Hum.
NIP 19621231 198911 1001

Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Dr. Sriastuti, M. Des.
NIP 19500802 198803 2 002

Abstrak

Suweg (Amorphophallus muelleri) termasuk family *Araceae*, merupakan jenis tanaman umbi yang tumbuh dan berkembang di wilayah Indonesia. Tumbuhan herba yang memiliki masa tanam benih hingga panen membutuhkan waktu 3 tahun, memiliki batang tegak, lunak, bertekstur kasar atau halus, berwarna hijau hingga kehitaman. Memiliki struktur bunga yang hampir mirip dengan bunga bangkai raksasa, bunganya berwarna merah kecoklatan dengan sedikit warna ungu, mahkota bunga lebar dan bergelombang mengelilingi putik bunga yang menonjol keatas, bunga juga memiliki benang sari yang tersembunyi di bawah putik. Tumpukan ini menjadi sebuah inspirasi karya seni tugas akhir berupa busana *ready to wear*, dengan tren mode *biopop*.

Metode penciptaan di mulai dengan metode pengumpulan data yaitu melalui studi pustaka dan studi lapangan, metode perancangan dan juga metode perwujudan. Teknik perwujudan yang di terapkan pada keseluruhan karya yaitu teknik batik, berupa tutup celup dan teknik *cracking*.

Hasil didalam penciptaan karya ini berupa busana *ready to wear* dengan motif batik tumbuhan suweg yang di dominasi warna cerah seperti *trend mode biopop*. Tumbuhan suweg di olah kedalam sebuah motif batik, sedangkan siluet busana *ready to wear* mengacu pada *trend mode biopop*. Karya ini merupakan modifikasi busana *ready to wear* dengan acuan *trend mode biopop* dan inspirasi berupa tumbuhan *suweg*, bentuk tumbuhan suweg yang seolah bermain-main menjadi sebuah kesatuan dengan tema *biopop* itu sendiri.

Kata Kunci : *Suweg, Ready To Wear, Trend Mode 2016-2017, Biopop, Batik*

Abstrack

Suweg (*Amorphophallus muelleri*) is Araceae family, a type of root crops that grow and develop in the area of Indonesia. Herbaceous plants that have planting the seed to harvest takes about 3 years, has erect stems, soft textured, rough or smooth, green to black. Have a flower structure that is almost similar to *Amorphophallus titanum*, brownish-red flowers with a little purple flower crown width and corrugated surround the flower buds that protrude upward, flowers also have stamens hidden under the pistil. This beautiful flower has be inspiration for my final assignment in the form of wear clothing, with fashion trends biopop.

Methods of creation begins with data collection is through literature and field studies, design methods and method embodiments. Mechanical embodiment applied to the whole work is the technique of batik, in the form of closed dye and cracking techniques.

The results in this creation is clothing with batik motifs suweg plants that dominated the fashion trend of bright colors like biopop. Suweg plant illustrated into a motif, while a silhouette of ready to wear fashion refers to fashion trends biopop. This work is a modification of ready to wear clothing with the fashion trends biopop reference and inspiration in the form of suweg plants, plant forms suweg that as playing to a theme biopop itself.

Keywords: Suweg, Ready To Wear, Fashion Trends 2016-2017, Biopop, Batik

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam menciptakan sebuah karya seni membutuhkan sebuah sumber ide. Sumber ide tidak terbatas pada hewan, tumbuhan saja, pengalaman juga menjadi salah satu ide dalam penciptaan karya seni. Berawal dari kebiasaan ayah yang selalu menanam dan mengkonsumsi tumbuhan *suweg*, dan pengalaman saat kecil yang tidak sengaja membabat tumbuhan *suweg* milik ayah dan berakhir pada hukuman untuk menghabiskan ubi *suweg* rebus mejadi salah satu latar belakang diambilnya *suweg* dalam penciptaan karya seni. Tumbuhan *suweg* adalah tumbuhan asli daerah tropis, *Suweg*, (*Amorphophallus paeoniifolius*) tumbuhan yang masih satu kerabat dengan bunga bangkai raksasa *Amorphophallus Titanum* tanaman yang biasa dimanfaatkan oleh masyarakat pedesaan sebagai bahan makanan pada saat *paceklik*, ataupun hanya sebagai makanan kecil di saat minum teh atau suguhan kepada sanak saudara. Porang atau *suweg* menurut Hidayat ramdan *et al* (2013,7) merupakan tumbuhan herba dan menahun yang memiliki masa tanam benih hingga panen membutuhkan waktu 3 tahun, memiliki batang tegak, lunak, bertekstur kasar atau halus, berwarna hijau hingga kehitaman. Tanaman yang dapat tumbuh di dataran rendah hingga 100m di atas permukaan laut dengan suhu antara 25-30°C dengan curah hujan berkisar 3000-5000 mm perbulan.

Tumbuhan unik ini memiliki struktur batang lunak berwarna hijau toska dengan polkadot putih yang menyebar, struktur daunnya lebar, menjari, dan bergelombang. *Suweg* memiliki bunga yang hampir mirip dengan bunga bangkai raksasa *A. Titanum*. Bunga berwarna merah kecoklatan dengan sedikit warna ungu, mahkota bunga lebar dan bergelombang mengelilingi putik bunga yang menonjol keatas, bunga juga memiliki benang sari yang tersembunyi di bawah putik. Keunikan struktur tumbuhan *suweg* yang memiliki kesan seperti main-main, dipadukan dengan salah satu *trend mode* 2016-2017 *Biopop*.

Biopop adalah salah satu dari empat sub tema dari tema besar *RESISTANCE* yang di keluarkan oleh BD+A untuk tahun 2016/2017. Tema ini berisi tentang kemajuan riset-riset *synthetic biology* yang memberikan harapan baru terciptanya material dan generator energy baru. Sebuah harapan yang memberikan aura kegembiraan, terciptan dalam bentuk yang dibuat seolah-olah main-main dengan warna-warna cerah.(BDA+, 2015)

Biopop sendiri merefleksikan kemajuan dalam bidang teknologi dan ekonomi, tema ini mengusung kesan main-main, warna yang di gunakan berupa warna cerah yang *colorfull* melambangkan kegembiraan dan kebahagiaan. Tumbuhan *suweg* memiliki ciri yang sama dengan tema *biopop*, bentuk bunga dan pohon yang aneh yang seolah-olah berasal dari dunia imajinasi menjadi salah satu alasan mengapa menjadi salah satu daya tarik tersendiri.

Kemajuan teknologi dan ekonomi membuat permintaan masyarakat akan busana siap pakai juga bertambah. Busana siap pakai atau biasa di sebut *ready to wear* biasa di temukan dan di pajang di berbagai butik atau *retail* fashion. Banyak orang mengira busana *ready to wear* adalah busana yang berupa kaos, jeans, rok atau busana kasual yang biasa di pakai sehari- hari, padahal busana *ready to wear* juga termasuk busana yang berupa kemeja, jas, ataupun gaun berumbai maupun full payet jika busana itu dapat kita langsung pakai tanpa harus melalui pengukuran badan dan menjahit. Berdasarkan hal ini muncul ide untuk membuat busana *ready to wear* dengan unsur motif batik yang di ambil dari tumbuhan *suweg*. Pengambilan busana *ready to wear* memiliki alasan tersendiri, busana *ready to wear* yang biasanya dianggap oleh orang awam hanya sebuah busana *casual* diolah menjadi sebuah busana yang artistik. Tumbuhan *suweg* di tuangkan ke dalam motif batik yang kemudian diaplikasikan kembali ke dalam desain busana, siluet dan warna yang digunakan merupakan perpaduan antara warna *biopop* dan tumbuhan *suweg* itu sendiri, sehingga menciptakan koleksi busan *ready to wear* yang *nyeleneh* dan artistik.

B. Rumusan Penciptaan

1. Bagaimana menciptakan motif batik dengan inspirasi tumbuhan *suweg*?
2. Bagaimana mengaplikasikan motif tersebut ke dalam *trend mode biopop* dalam busana *ready to wear*?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penciptaan

1. Menciptakan motif batik dengan sumber ide tumbuhan *suweg*.
2. Mengaplikasikan motif batik dengan dengan sumber ide tumbuhan *suweg* kedalam busana *ready to wear*.

2. Manfaat Penciptaan

Manfaat dari penciptaan karya adalah sebagai berikut :

1. Memperkenalkan motif batik baru yang terinspirasi dari tumbuhan *suweg*
2. Memberikan ide kreatif dalam membuat motif batik yang terinspirasi oleh tumbuhan *suweg*.

D. Metode Pendekatan dan Penciptaan

1. Metode Pendekatan

a. Metode Pendekatan Estetika

Metode pendekatan yang menggunakan dasar pertimbangan keserasian bentuk serta penerapan motif yang menghasilkan keindahan. Estetika berasal dari kata Yunani yang berarti perasaan atau sensitivitas, estetika erat kaitannya dengan selera perasaan atau apa yang disebut sebagai *taste*. Menurut Thomas Aquinas dalam buku ESTETIKA milik Dharsono (2007:7) merumuskan keindahan sebagai suatu yang menyenangkan bila dilihat. Sedangkan menurut Kant dalam buku ESTETIKA milik Dharsono (2007:7) keindahan adalah dua hal yang dapat di pelajari secara ilmiah maupun filsafati.

Menurut Djelantik A.A.M dalam bukunya yang berjudul Estetika Sebuah Pengantar (p:13) keindahan adalah hal yang bisa kita temukan karena keindahan

terdiri dari komponen-komponen yang masing-masing mempunyai ciri, sifat yang menentukan taraf keindahan itu.

b. Metode pendekatan ergonomis

Metode pendekatan yang menggunakan dasar pertimbangan bahan dan rasa kenyamanan pada pemakai. Dalam buku milik Palgunadi Bram(2008:82) Aplikasi ergonomi dalam proses perencanaan suatu produk, biasanya memegang peran yang sangat penting, sehingga aspek ini di kategorikan mempunyai skala prioritas sangat tinggi. Pendekatan ergonomis ini digunakan karena dalam penciptaan karya berupa busan *ready to wear*, harus mempertimbangkan proporsi tubuh, kenyamanan, hingga bahan yang di gunakan dalam pembuatan karya.

2. Metode Penciptaan

a. Metode pengumpulan data

Dalam penciptaan karya seni membutuhkan berbagai macam referensi. Referensi tersebut akan di gunakan untuk menunjang terciptanya sebuah karya seni. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data antara lain :

1). Studi pustaka

Pengumpulan data melalui studi pustaka dengan mencari referensi dan data dari berbagai sumber dan juga media yang berhubungan dengan tema yang diangkat. Referensi didapatkan melalui media cetak berupa buku, majalah, jurnal, ensiklopedia, media online yang berupa web, blog, dan majalah online. Data yang diambil dengan teknik *crop, copy paste* dan catatan.

2). Studi lapangan

Studi lapangan dilakukan diambil untu melengkapi data-data yang di dapat pada studi pustaka. Pengamatan, dan observasi langsung secara fisik di lakukan untuk mendapatkan data yang lebih akurat.

b. Metode analisis data

Data yang di peroleh melalui studi pustaka dan studi lapangan di nalisis dan diidentifikasi untuk di jadikan sebagai acuan dalam menciptakan karya seni berupa batik dan busana. Data gambar yang di dapat juga diklasifikasi dan di ambil beberapa untuk menjadi sampel.

c. Metode perwujudan

Metode perwujudan dalam penciptaan karya ini merujuk teori milik dari SP. Gustami, yakni dengan tiga tahap dan enam langkah yang biasa digunakan dalam menciptakan sebuah karya seni. Diantaranya sebagai berikut:

1). Proses eksplorasi yaitu mengumpulkan dan mencari data dari berbagai sumber dan informasi dari tumbuhan *suweg*, busana *ready to wear* hingga *trend fashion biopop*. Data yang dicari berupa gambaran visual, pengertian, sejarah dan perkembanganya. Pencarian infomasi dicari dengan cara mebaca beberapa buku referensi tentang *suweg*, busana *ready to wear*, dan *trend fashion biopop*, *searching* internet hingga meneliti langsung tumbuhan

suweg. hal ini dilakukan untuk memunculkan ide dan kreatifitas dalam penciptaan karya.

2). Perancangan karya dilaksanakan setelah sumber ide dan data acuan di dapatkan. Tahap awal mengerjakan desain motif batik, sketsa motif batik dikerjakan secara berulang-ulang hingga mendapatkan sebuah motif batik yang indah. Selanjutnya mendesain sebuah busana yang mengacu pada trend mode *biopop*. Pada tahap ini, rancangan busana di gambar secara kasar. Sketsa busana hanya menunjukkan bentuk baju dan siluet, yang kemudian dipilah kembali dan diambil beberapa desain untuk di jadikan satu koleksi busana.

3). Proses selanjutnya dalah proses perwujudan dan evaluasi. Dimulai dengan proses membuat batik lalu proses penjahitan. Dalam proses membatik diawali dari proses membuat pola, lalu memindahkan pola ke kain, kemudian dilanjutkan *nglowong* dan memberikan *isen-isen*. Sebelum pewarnaan, membuat rancangan warna untuk memisah antara warna panas dengan warna dingin agar pencapurannya warna tidak berakhir dengan warna sogan atau hitam. Setelah itu memasuki pewarnaan tahap pertama, yang kemudian dilanjutkan dengan *bironi* (mengambil beberapa warna yang akan di pertahankan) dengan diisi *isen-isen*, *cracking* dan blok lalu dilanjutkan dengan pewarnaan tahap kedua, kemudian pelorotan tahap pertama, dan dilanjut *nglowongi* dan *nemboki*. Dalam pewarnaan tahap ketiga di ulangi lagi tahap *bironi* (mengambil beberapa warna yang akan di pertahankan) dan *nglorot* tahap akhir. Setelah kain selesai di batik proses selanjutnya dalah menjahit. dalam proses ini diawali pembuatan pola dasar, pecah pola, pemindahan pola ke kain, penjahitan dan finishing. Setelah semua proses selesai, evaluasi dilakukan untuk melihat hasil jadi keseluruhan karya. Evaluasi karya di lakukan pada saat busana di peragakan melalui fashion shiow.

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil karya 1



Gambar 1. Karya 1

Judul	: Bright and green
Media	: kain primissima
Tahun Pembuatan	: 2016
Ukuran	:M
Model	: Family daymara

Pembahasan karya

Karya ini berkonsep feminim, warna yang di pilih adalah perpaduan hiaju muda dengan siluet balon dan *A line*, memberi kesan manis dan *cheerful*. Rok lingkaran memberi kesan luwes dan *easy going* pada pemakai. Busana ini cocok digunakan pada kesempatan pesta siang maupun cocktail. Pada proses perwujudannya terkendala pada proses perwarnaan, kurangnya sinar matahari pada saat pewarnaan indigosol biru menyebabkan beberapa warna tak merata yang akhirnya di tutup dengan warna indigosol hijau. Motif yang ternyata terlalu

besar dan atasan yang terlalupanjang juga menjadi kendala sendiri pada busana ini, yang akhirnya di siasati dengan menekuk sebagian kain agar tak menghilangkan motif suweg yang ada pada busana.



B. Hasil Karya 2



Gambar 2. Karya 2

Judul	: yelOgreen
Media	: kain prmissima dan satin velvet
Tahun Pembuatan	: 2016
Ukuran	:M
Model	: Family daymara

Pembahasan Karya

Pada karya ini memiliki konsep feminim elegan, warna yang digunakn berupa perpaduan warna hijau, hijau biru dan kuning. Kain *chiffon* memberikan kesan *girlie*, perpaduan kain velvet pad bagian rok dan juga otongan asimetris pada bagian busan juga memberikan kesan *flexibel* dan *elegan*. Kendala pada penciptaan busan kali ini pada proses pewarnaan, terjadi kesalahan pencampuran warna indigosol hijau yang menyebabkan warna hijau kurang pekat dan terkesan luntur, sehingga pewarnaan di ulang kembali. Pencampuran warna tersebut menghasilkan warnahijau yang beragam dan berbeda.

C. Hasil Karya 3



Gambar 3. Karya 3

Judul	: Bright color 2
Media	: kain primissima, <i>Chiffon</i> dan drill
Tahun Pembuatan	: 2016
Ukuran	: M
Model	: Family daymara

Pembahasan Karya

Karya ini mengambil konsep elegan. Busana ini cocok digunakan pada kesempatan pesta siang ataupun cocktail, bentuk busana asimetris dengan lengan berbentuk lingkaran dan berbahan *chiffon* mencerminkan sifat feminim seorang wanita. Kendala pada perwujudan busana ini hanya pada pemilihan bahan untuk memberikan kesan luwes dan *girlie*. Pemilihan bahan, ukuran yang akan di pakai juga di perhitungkan agar saat busana di pakai meninggalkan kesan luwes *girlie* dan *elegan*.

Kesimpulan

Tujuan menciptakan ini adalah menciptakan sebuah motif baru dengan inspirasi tumbuhan *suweg* yang dituangkan dalam sebuah busana ready to wear. Dalam penciptaannya ready to wear tidak melulu busana berupa casual, beberapa karya cocok digunakan pada kesempatan pesta siang maupun cocktail. Ada beberapa kendala dalam penciptaan karya ini terlebih Pada proses pembuatan batik, pencanting yang memakan waktu cukup lama ditambah lagi proses pewarnaan menggunakan teknik klasik tutup celup. Motif batik yang telah melalui proses pewarnaan harus di ambil kembali ataupun di tutup kembali guna memberikan efek warna-warni pada satu motif dengan motif lain. Faktor alam, pencampuran warna dan juga pemilihan warna juga termasuk di dalamnya. Ada beberapa karya yang gagal dalam perwarnaan dan harus di ulang kembali tanpa harus membuat dari awal, ada juga karya yang gagal total dan harus membuat dari awal lagi.

SARAN

Menciptakan sebuah busana dengan teknik batik dan menggunakan teknik pewarnaan klasik membutuhkan waktu yang tidak sebentar, harus ada persiapan yang matang sebelum menciptakan sebuah batik. Modal dan pengkomposisian warna juga harus di pikirkan terlebih dahulu agar tak terjadi kegagalan pada proses pewarnaan seperti yang terjadi pada beberapa karya.

Daftar Pustaka

- BDA⁺. 2016. *RESISTANCE trend forecasting 2016-2017*. Jakarta
- Calderin,jay.2013. *The Fashion Design Reference +Specification Book*.United Stade Of America. Rockport Publisher.
- Djelantik.A.A.M.2004. *ESTETIKA Sebuah Pengantar*. Bandung .MSPI dan Arti.
- Gustami, Sp. 2004. “Proses Peciptaan Seni Kriya: Untaian Metodologis”. Program Pascasarjana S2 Penciptaan dan Pengkajian Seni ISI Yogyakarta.
- Hidayat Ramdan,Dewanti Deru,Hartojo. 2013. *TANAMAN PORANG Karakter, Manfaat Dan Budidaya*. Yogyakarta. GRAHA ILMU.
- Mayliana Esther . Sejarah Fashion Eropa. Ruang Teori Kriya Tekstil. Jam 09.00.
- Mulyiawan Porrie. *KONTRUKSI BUSANA WANITA*. Jakarta. PT BPK GUNUNG MULIA.
- Nakamichi, tomoko. 2011. *PATERN MAGIC VOL 2*. Chronicle Book.
- Palgunandi Bram. 2008. *DISAIN PRODUK 3*. Bandung. Penenrbit ITB.
- Sumarwoto, 2005. *Iles-iles (Amorphophallus muelleri Blume); Deskripsi dan Sifat-sifat Lain* dalam jurnal *BIODIVERSITAS*.
- Suyanto. A.N 2002. *Sejarah Batik Yogyakarta*. Rumah Penerbitan Merapi.
- Susanto, Sewan. 1980. *SENI KERAJINAN BATIK INDONESIA*. Yogyakarta. Balai Penelitian Batik dan Kerajinan, Lembaga Penelitian dan Pendidikan Industri

Webtografi

<http://afand.abatasa.co.id/post/detail/10410/pengertian-busana-dan-macam-> pada tanggal 18 juni 2016| 09.00 WIB

<http://www.biodiversitywarriors.org/isi-katalog.php?idk=2430&judul=Suweg>.

Diakses pada tanggal 23 Desember 2015| 13.00 WIB

<https://fitinline.com/article/read/kain-drill> Diakses pada tanggal 21 juli 2016| 15.00 WIB

<http://female.kompas.com/read/2013/01/17/1306548/Salah.Kaprah.tentang.Busan>
[a.Ready.to.Wear](http://female.kompas.com/read/2013/01/17/1306548/Salah.Kaprah.tentang.Busan). Di Akses Minggu 24 Desember 2014 | 13:06 WIB

http://id.m.wikipedia.org/wiki/suweg?e_pi=7%2CPAGE_ID10%2C527606938

1. Diakses pada tanggal 20 November 2015 | 9.39 WIB

http://www.itis.gov/servlet/SingleRpt/SingleRpt?search_topic=TSN&search_value=506752 Diakses pada tanggal 15 juli 2016 | 19.30 WIB

<https://id.pinterest.com/pin/195554808795082367/> Diakses pada tanggal 14 mei 2016 | 10.30 WIB

<https://id.pinterest.com/pin/298152437808162960/> Diakses pada tanggal 14 mei 2016 | 10.35 WIB

<http://www.vogue.com/fashion-shows/spring-2015-ready-to-wear/roksanda/slideshow/collection>.

Diakses pada tanggal 14 mei 2016 | 19.39 WIB

